



**PERSEPSI MASYARAKAT  
DESA SIANGGUANAN  
KECEMATAN BATANG TORU  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**IRA VINOLA RAMBE  
NIM. 12 220 0106**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERSEPSI MASYARAKAT  
DESA SIANGGUANAN  
KECEMATAN BATANG TORU  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**IRA VINOLA RAMBE  
NIM. 12 220 0106**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PERSEPSI MASYARAKAT  
DESA SIANGGUNAN  
KECAMATAN BATANG TORU  
TERHADAP BANK SYARIAH**

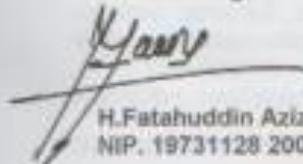
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**IRA VINOLA RAMBE**  
NIM. 12 220 0106

Pembimbing I



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II



Jumi Atika, S.H.I., M.E.I

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **IRA VINOLA RAMBE**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 oktober 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
Di:  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

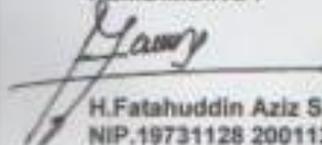
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IRA VINOLA RAMBE** yang berjudul **"PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIANGGUNAN KECAMATAN BATANG TORU TERHADAP BANK SYARIAH"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

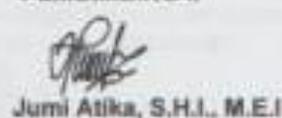
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

PEMBIMBING I



H.Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Jumi Atika, S.H.I., M.E.I

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRA VINOLA RAMBE  
NIM : 12 220 0106  
Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIANGGUNAN  
KECAMATANG BATANG TORU TERHADAP BANK  
SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kebdak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 oktober 2016

Saya yang Menyatakan,



IRA VINOLA RAMBE  
NIM. 12 220 0106

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRA VINOLA RAMBE  
NIM : 12 220 0106  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Terhadap Perbankan Syariah**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 29 Oktober 2016  
Yang menyatakan,



IRA VINOLA RAMBE  
NIM. 12 220 0106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdi Km. 4,5 Sibatang Padangsidempuan, 22735  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRA VINOLA RAMBE  
NIM : 12 220 0108  
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIANGGUNAN  
KECAMATAN BATANG TORU TERHADAP BANK  
SYARIAH

Ketua

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

3. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

4. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A  
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Sabtu /29Oktober 2016  
Pukul : 11.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,37 (B)  
Predikat : Amat baik  
IPK : 3,12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

---

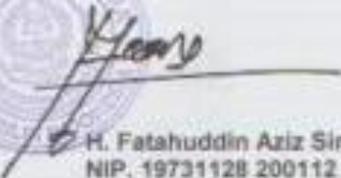
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIANGGUNAN  
KECAMATAN BATANG TORU TERHADAP BANK  
SYARIAH**  
**NAMA : IRA VINOLA RAMBE**  
**NIM : 12 220 0106**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S E)**  
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Oktober 2018  
Dekan,



  
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

## **ABSTRAK**

**Nama** : Ira Vinola Rambe  
**NIM** : 12 220 0106  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Syariah

Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru memiliki mayoritas masyarakat beragama Islam. Tetapi sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Terlihat dari pengalaman masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan tidak di dukung dengan alasan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai persepsi yang mempengaruhi faktor-faktor masyarakat terhadap bank syariah yang mendukung dalam memperoleh hasil penelitian. Teori ini dapat menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terhadap 19 orang subjek penelitian yang dipilih atas kriteria sesuai dengan teori dalam penelitian ini yaitu latar belakang pengetahuan, pendidikan, usia, agama dan pekerjaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Persepsi masyarakat Desa Sianggungan kecamatan Batang Toru jika dilihat dari beberapa aspek berikut memiliki hasil yaitu berdasarkan ketentuan hukum bank syariah diperoleh hasil 8 orang dari jumlah informan menyatakan bahwa bank syariah sesuai dengan hukum Islam, 4 orang dari jumlah informan menyatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional dan kurang sesuai dengan hukum Islam dan 3 orang dari jumlah informan yang menyatakan tidak mengetahui kedua persepsi. Berdasarkan pelayanan bank syariah terlihat bahwa bahwa 11 orang dari jumlah informan menyatakan bahwa pelayanan bank syariah memuaskan dan 4 orang dari jumlah informan menyatakan bahwa pelayanan bank syariah kurang memuaskan. Berdasarkan perbedaan prinsip antara bank syariah dan bank konvensional bahwa 13 orang dari jumlah informan menyatakan lebih memilih bank syariah dan 2 orang dari jumlah informan menyatakan lebih memilih konvensional. Dan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan bank syariah dilihat bahwa 6 orang dari 15 informan menyatakan bahwa persyaratan yang di tetapkan oleh bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam sehingga tidak memberatkan bagi nasabah dan 9 orang dari jumlah informan belum memahami apakah persyaratan yang di ajukan bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak. mengatakan ketertarikannya kepada bank konvensional dikarenakan promosi dari bank yang bersangkutan. Sedangkan 4 orang nasabah bank konvensional merasa bahwa pelayanan dan produk bank konvensional sudah cukup mampu memenuhi kebutuhannya. Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

**Kata Kunci** : Persepsi Masyarakat dan Bank Syariah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Syariah”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Jumi Atika, S.H.I.,M.E.I Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Abdi Said Siregar Selaku kepala Desa Sianggungan yang telah membantu peneliti ketika membutuhkan data tentang penulisan ini.

8. Teristimewa keluarga tercinta kepada Kedua Orangtuaku Ayahanda Tercinta Amiruddin Rambe, S.Ag dan Ibunda Tercinta Ermida Wati Pasaribu yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya. Serta kepada Abanghanda M.Adi Rizki Rambe, Eda Mona Sari Pane, S.pd, Andung bou Afiq hidayah rambe, Abanghanda Alfiansyah Rambe, AmK, Eda Nova Delthi Harahap, AmK, andung bou Inayah Azmi Atifah Rambe, dan Abanghanda M. Ryan Syaputra Harahap, AmR. karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
9. Para sahabat, Melda Yanti Harahap, SE, Norma wati Matondang, SE, Lelly Elvina Nasution, SE, Lisna Maulida Siagian Janiarti Sakinah Pasaribu, SE, Ariska zadidah hrp, SE, Yamin Sohar Lubis yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-3 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
11. Para sahabat kkl Juni kurniati, SE, Dewi, Devi, Risnal, Habib, Herman Suhdi, SEI, Rizky, alya ling-ling yang telah memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2016

Peneliti,

**IRA VINOLA RAMBE**  
**NIM.12220 0106**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fo nem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و—	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### 6. **Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### 8. **Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul/Sampul</b>	
<b>Halaman</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Berita Acara Sidang : Munaqasyah</b>	
<b>Hal Pengesahan</b>	
<b>Pedoman Transliterasi Arab latin</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah/fokusmasalah.....	7
C. Batasan istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Pengertian bank .....	11
2. Persepsi .....	30
3. Masyarakat .....	35
B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Unit analisis/subjek penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43

E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik pengolahan Analisis Data .....	45
G. Tehnik pengecekan keabsahan data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Geografis desa Sianggunan .....	50
2. Karakteristik Masyarakat Desa sianggunan .....	50
B. Deskripsi Data Penelitian .....	57
1. Persepsi Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Syariah.....	57
a. Ketentuan hukum bank syariah .....	61
b. Pelayanan bank syariah .....	62
c. Perbedaan prinsip operasional bank syariah dan bank konvensional.....	65
d. Persyaratan Yang Di Tetapkan Bank Syariah .....	69
2. Persepsi Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Konvensional.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: perbedaan bank syariah dan bank konvensional .....	12
Tabel 2.2	: Produk jasa keuangan .....	28
Tabel 2.3	: produk jasa non keuangan .....	28
Tabel 2.4	: Produk jasa keuangan.....	29
Tabel 2.5	: produk jasa sosial .....	29
Tabel 2.6	: Penelitian terdahulu .....	35
Tabel 4.1	: Tabel data profil Desa Sianggungan.....	51
Tabel 4.2	: Tabel jenis pekerjaan masyarakat Desa.....	51
Tabel 4.3	: karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin .....	53
Tabel 4.4	: karakteristik informan berdasarkan usia .....	53
Tabel 4.5	: karakteristik informan berdasarkan pendidikan .....	54
Tabel 4.6	: karakteristik Informan berdasarkan pendapatan .....	55
Tabel 4.7	: karakteristik informan berdasarkan pekerjaan .....	56
Tabel 4.8	: persepsi masyarakat tentang pelayanan bank syariah .....	64
Tabel 4.9	: persepsi masyarakat tentang perbedaan operasional bank syariah dan bank konvensional.....	68
Tabel 4.10	: persepsi masyarakat tentang persyaratan yang ditetapkan bank syariah.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : skema pembiayaan <i>murabahah</i> .....	21
Gambar 2.2 : skema pembiayaan <i>istisna</i> .....	22
Gambar 2.3 : skema pembiayaan <i>ijarah</i> .....	23
Gambar 2.4 : skema pembiayaan <i>musyarakah</i> .....	24
Gambar 2.5 : skema pembiayaan <i>mudharabah</i> .....	24



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan pada dasarnya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.<sup>1</sup> Jadi, lembaga keuangan merupakan lembaga perantara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana.

Dalam ekonomi umum (konvensional), prinsip dasar bank konvensional mengacu kepada perangkat bunga. Berbeda dengan bank syariah yang didirikan sebagai indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya Fatwa MUI (16-12-2003) tentang haramnya berbagai bunga yang dikukuhkan Januari 2004. Keluarnya beberapa Fatwa MUI tentang ekonomi syariah, lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah di tengah profesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah di seluruh nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.

Bank syariah mulai eksis setelah Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 29.

berdampingan (*dual banking system*). Eksistensi bank syariah bahkan semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 3 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang No. 3 tahun 2004 (UU BI). Penetapan Undang-Undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan.
2. Prinsip Kesederajatan.
3. Prinsip Ketentraman.<sup>2</sup>

Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebutlah yang merupakan pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip syariah pada saat ini diperlukan keberadaannya oleh masyarakat. Dengan berbagai produk yang ditawarkannya, peranan perbankan syariah menempati posisi tersendiri di mata masyarakat. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah menjadi bukti bahwa pemerintah telah pula memikirkan potensi perbankan jenis ini. Peranan perbankan syariah yang terkait dalam sektor riil dapat diamati saat masa krisis di tahun 1997-1998. Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai yang tangguh melewati krisis ekonomi di Indonesia.

Berbagai produk perbankan syariah telah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian masyarakat saat terjadi krisis moneter, di

---

<sup>2</sup>Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2007), hlm. 2.

antaranya adalah deposito mudharabah, tabungan dengan prinsip *wādi'ah* (titipan), giro dengan prinsip wadiah dan *muḍārabah*, pembiayaan dengan prinsip *muḍārabah*, *mushārahah*, *murābahah*, *salam* dan *istishna'* serta jasa sewa dengan prinsip *ijārah*. Akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah dalam menjalankan produk tersebut pada dasarnya dengan perhitungan bagi hasil, yang mana perhitungan ini akan menghitung besar keuntungan masing-masing pihak dari keuntungan yang di dapatkan. Sistem ini telah dipraktekkan dalam bentuk perdagangan yang berlangsung sejak awal masa Islam. Sistem tersebut dikembangkan para ulama untuk merealisasikan perdagangan yang sedang berlangsung pada masanya dan dilakukan berdasarkan prinsip keadilan.<sup>3</sup> Oleh karena itulah perbankan syariah menganut hubungan kemitraan (kerjasama) dengan nasabah. Jadi, ketika krisis sekalipun bank syariah tetap bisa mempertahankan kedudukannya.

Berbeda dengan bank konvensional yang menganut sistem bunga, bank syariah memiliki beberapa ciri tertentu diantaranya mengenai produk dan pengambilan keuntungan. Produk-produk bank konvensional dan bank syariah pada sejatinya adalah sama. Hanya saja produk bank konvensional yang berupa deposito, tabungan, giro, kredit, dan jasa diatur sistem bunga. Dimana, bank konvensional tidak memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dijalankan oleh nasabah. Keuntungan yang diterima oleh bank atas perhitungan bunga tersebut akan selalu tetap. Disini lah terlihat

---

<sup>3</sup>Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 99.

bahwa bank syariah dan bank konvensional berbeda secara jelas. Bank syariah membangun hubungan kemitraan dengan nasabah sedangkan bank konvensional membangun hubungan kreditur-debitur dengan nasabah.

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran pemerintah akan perlunya kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta prospek potensi di masa depan. Usaha-usaha tersebut diyakini mampu menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia. Yang mana Usaha-usaha tersebut dapat dibantu oleh dunia perbankan. Dimana masyarakat merupakan salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. Oleh karena itu, mengetahui sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan kemajuan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah.<sup>4</sup> Di kecamatan Batang Toru yang terdiri dari 5 kelurahan dan 26 Desa ini hanya terdapat 1 bank syariah yaitu merupakan Cabang dari Bank Syariah Mandiri. Ini menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan bank konvensional. Kenyataan ini terasa sangat miris, mengingat masyarakat kecamatan Batang Toru mayoritas beragama Islam. Kehadiran bank syariah

---

<sup>4</sup>Haryadi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah," dalam *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Volume 7, No. 2, 2007, hlm. 189-190.

ternyata belum mampu mengalihkan persepsi masyarakat tentang bank konvensional ke bank syariah.<sup>5</sup>

Dibuktikan dengan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada desa Sianggungan yang merupakan salah satu desa di kecamatan Batang Toru yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dengan kepadatan mencapai 1.106 jiwa dengan berbagai profesi dan pekerjaan yang mereka geluti. Hasil dari penelitian awal menegaskan bahwa sebagian kecil Masyarakat Desa Sianggungan kecamatan Batang Toru ada yang menggunakan bank syariah dan bank konvensional karena tuntutan pekerjaan seperti PNS, ada juga yang menggunakan bank syariah saja sebagai dampak kebutuhan dan promosi dari bank syariah, dan sebagian besar masyarakat masih menggunakan bank konvensional baik dalam berinvestasi berupa deposito atau giro, pinjaman dana berupa modal usaha bahkan jual beli, dan menyimpan dana dalam bentuk tabungan serta melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan jasa bank seperti melakukan transfer via kliring bahkan yang umum digunakan yaitu kartu ATM. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di bank syariah ataupun bank konvensional itu sama saja.

Bertentangan dengan pengetahuan masyarakat yang pada umumnya menganut agama Islam, dimana hukum bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang dan investasi dinilai lebih halal jika dibandingkan dengan bank konvensional. Tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya dinamika

---

<sup>5</sup>Studi Pendahuluan tentang Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Batang Toru, *Observasi dan Wawancara dengan abdi said siregar dan Masyarakat Sekitar*, tanggal 7-12 Juni 2016.

pemikiran dan pemahaman masyarakat dalam merespon bank syariah pada Masyarakat Desa Sianggunan kecamatan Batang Toru. Sebagian dari mereka masih ada yang beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu adalah sama, padahal kenyataannya produk bank syariah dan bank konvensional tidak dapat disamakan. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi terhadap bank syariah pada masyarakat desa Sianggunan kecamatan Batang Toru.

Perbedaan ini terjadi karena setiap masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda-beda pula. Pandangan masyarakat ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah dalam Skripsinya, faktor yang mempengaruhi persepsi ada empat yaitu latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama, dan pekerjaan.<sup>6</sup>

Adapun faktor pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang dengan pendidikan yang cukup bagus mampu memberikan pandangan bahwa adanya bank seperti bank syariah akan mampu untuk memberikan jaminan melalui sejumlah produk yang dimiliki oleh bank syariah seperti adanya tabungan untuk pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk merancang pendidikan dimasa depan. Serta faktor usia dapat mempengaruhi persepsi dimana usia yang matang mampu melihat dan membedakan apakah adanya bank syariah dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Dan hal ini juga didukung oleh bank syariah dimana bank syariah memberikan sejumlah produk yang mencakup

---

<sup>6</sup>Erwinsyah, Persepsi Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Terhadap Jumlah Mahar Dalam Sighat Akad Nikah Ditinjau Dari Komplikasi Hukum Islam (Skripsi, 2010), hlm. 25-26.

anak usia dini hingga untuk jaminan masa tua seseorang dengan berbagai jenis produk. Faktor lainnya yaitu pekerjaan yang mampu mempengaruhi persepsi khususnya persepsi untuk menggunakan bank syariah yaitu jika seseorang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang berlebih dan apabila ditunjang dengan faktor-faktor sebelumnya akan mampu memberikan pandangan terhadap penggunaan pendapatannya agar tidak habis percuma. Dimana adanya bank syariah mampu memberikan solusi terhadap pemanfaatan pendapatan dari masyarakat untuk kegiatan yang lebih produktif sehingga mendapatkan keuntungan bagi para masyarakat agar keuangannya lebih terarah. Namun tidak mendorong kemungkinan hal-hal tersebut dapat bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah jika masyarakat dilihat berdasarkan keempat faktor tersebut dalam judul **“Persepsi Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Syariah.”**

#### **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini. Waktu, materi serta pengetahuan penulis yang kurang. Peneliti membatasi masalah pada persepsi masyarakat desa Sianggunan kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah dilihat dari prinsip dasar bank syariah.

### **C. Batasan Istilah**

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses pada pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang di alami. Jadi persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Persepsi yang dimaksudkan pada penelitian ini sebagai pandangan sekelompok manusia terhadap sesuatu.
2. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.
3. Bank syariah adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.<sup>7</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan permasalahan yang di jabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah yang di teliti yaitu bagaimana persepsi masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah?

---

<sup>7</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1.

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap persepsi masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini ke depannya.

### 2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi masyarakat tentang persepsi masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah.

### 3. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan, berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Membahas tentang Kajian Pustaka yang mencakup tentang, *Margin*, Produk, Pembiayaan, *Murābahah*, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Membahas tentang Metodologi Penelitian yang mencakup Waktu dan Tempat penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Berisikan Analisa Pembahasan dan Hasil Penelitian.

BAB V Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

## **BAB III**

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah desa Sianggungan kecamatan Batangtoru. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah. Wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru.

#### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel

---

<sup>1</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 212.

dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Informan penelitian adalah yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>3</sup>

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda yakni berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan. Untuk itulah peneliti mengambil informan dari sebagian masyarakat yaitu masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 19 orang.

#### **D. Sumber data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah masyarakat desa Sianggungan kecamatan Batangtoru melalui wawancara dan observasi yang

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 122.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

<sup>4</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 78.

<sup>5</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 87.

dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.<sup>6</sup> Pada data sekunder, data-data diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah desa di kecamatan Batangtoru, data jumlah jiwa Desa Sianggungan dilihat berdasarkan usia, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.<sup>7</sup>

Menurut Husein Umar dalam bukunya *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* adalah: “Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung.”<sup>8</sup>

#### **b. Observasi**

Muhammad Teguh menyatakan, bahwa :

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek sasaran.Orang yang melakukan observasi disebut terobservasi.<sup>9</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bank syariah.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam hal ini berupa mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, informan penelitian, surat, foto, dan catatan. Hal ini merupakan bukti otentikasi penelitian telah dilaksanakan di lapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **a. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif.Penelitian ini tidak

---

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 51.

<sup>9</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Peraktik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

melakukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tetap.<sup>10</sup>

## **b. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh sekelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>11</sup> Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Analisis Sebelum Di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>12</sup> Analisis sebelum di lapangan pada penelitian ini termuat pada latar belakang masalah yaitu tentang fenomena yang terjadi mengenai Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Terhadap Bank Syariah.

### **2) Analisis Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

---

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 429.

dalam periode tertentu.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

**a) *Data Reduction (Reduksi Data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

**b) *Data Display (Penyajian Data)***

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

**c) *Conclusion Drawing (Verifikasi)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikarenakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 430.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 431.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 434.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>17</sup>

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 438.

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-176.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

**c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup>

**d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.<sup>20</sup>

**e. Kecukupan Referensial**

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan krikitik untuk keperluan evaluasi.<sup>21</sup> Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penelitian data.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 179.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 181.

## **BAB III**

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah desa Sianggungan kecamatan Batangtoru. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah. Wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru.

#### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel

---

<sup>1</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 212.

dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Informan penelitian adalah yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>3</sup>

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda yakni berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan. Untuk itulah peneliti mengambil informan dari sebagian masyarakat yaitu masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 19 orang.

#### **D. Sumber data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah masyarakat desa Sianggungan kecamatan Batangtoru melalui wawancara dan observasi yang

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 122.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

<sup>4</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 78.

<sup>5</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 87.

dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.<sup>6</sup> Pada data sekunder, data-data diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah desa di kecamatan Batangtoru, data jumlah jiwa Desa Sianggungan dilihat berdasarkan usia, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.<sup>7</sup>

Menurut Husein Umar dalam bukunya *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* adalah: “Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung.”<sup>8</sup>

#### **b. Observasi**

Muhammad Teguh menyatakan, bahwa :

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek sasaran.Orang yang melakukan observasi disebut terobservasi.<sup>9</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bank syariah.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam hal ini berupa mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, informan penelitian, surat, foto, dan catatan. Hal ini merupakan bukti otentikasi penelitian telah dilaksanakan di lapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **a. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif.Penelitian ini tidak

---

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 51.

<sup>9</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Peraktik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

melakukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tetap.<sup>10</sup>

## **b. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh sekelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>11</sup> Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Analisis Sebelum Di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>12</sup> Analisis sebelum di lapangan pada penelitian ini termuat pada latar belakang masalah yaitu tentang fenomena yang terjadi mengenai Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Terhadap Bank Syariah.

### **2) Analisis Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

---

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 429.

dalam periode tertentu.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

**a) *Data Reduction (Reduksi Data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

**b) *Data Display (Penyajian Data)***

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

**c) *Conclusion Drawing (Verifikasi)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikarenakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 430.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 431.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 434.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>17</sup>

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 438.

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-176.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

**c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup>

**d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.<sup>20</sup>

**e. Kecukupan Referensial**

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan krikitik untuk keperluan evaluasi.<sup>21</sup> Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penelitian data.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 179.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis Desa Sianggunan**

Desa Sianggunan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batang Toru yang merupakan populasi penelitian penulis dalam menyusun skripsi ini, Desa Sianggunan jika di lihat dari sudut geografisnya merupakan desa yang strategis, karena desa ini terletak pada jalan raya lintas Padangsidempuan-Sibolga (km 23-24). Untuk mengetahui desa sianggunan dari sudut geografisnya dapat di lihat dari batas-batasnya, Adapun batas-batas wilayah Desa Sianggunan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Siandi-Andi
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Tor Sipincur
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hutabaru
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sisipa

##### **2. Karakteristik Masyarakat Desa Sianggunan**

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dilakukan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan medeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk desa sianggunan Kecamatan Batang dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Profil Desa Sianggunan**

No	Umur/Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	45	46	81
2	5-9	38	42	80
3	10-14	33	38	71
4	15-19	40	43	83
5	20-24	66	74	140
6	25-29	55	65	120
7	30-34	68	72	140
8	35-39	48	52	100
9	40-44	50	68	118
10	45-49	29	29	58
11	50-54	10	15	35
12	55-59	16	23	39
13	60-64	10	14	24
14	65-69	4	5	9
15	70-74	2	3	5
16	75 ke atas	1	2	3
Jumlah		515	591	1106

*Sumber: data profil desa sianggunan di kantor kepala desa sianggunan*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa Masyarakat Desa Sianggunan berjumlah 1106 jiwa, jika di lihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 515 jiwa dan perempuan berjumlah 591 jiwa.

**Tabel 4.2**  
**Jenis pekerjaan masyarakat Desa Sianggunan**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	352
2	PNS	31
3	Buruh	11
4	Swasta	30
5	dan lain-lain	726
Jumlah		1106

*Sumber: dari kantor kepala desa*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jenis pekerjaan/mata pencarian yang di geluti masyarakat desa sianggunan berbeda-beda.

Dalam penelitian ini jumlah populasi berdasarkan jumlah penduduk di Desa Sianggunan yaitu 1106 jiwa. Dan jumlah sampel di pilih dari jenis pekerjaan yaitu: Petani, PNS, Mahasiswa dan Swasta yang berjumlah 424 jiwa. Dari jumlah sampel ini peneliti dapat memilih siapa saja yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana persepsi masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Syariah.

Adapun pengelompokan masyarakat Desa Sianggunan yang di jadikan informan adalah 19 orang, dapat di lihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada masyarakat Desa Sianggunan sebagai berikut:

**a. Jenis Kelamin**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru adalah laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pernyataan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki-laki maupun perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase(%)</b>
Pria	8 Orang	42,10%
Wanita	11 Orang	57,89%
Jumlah	19 Orang	100%

*Sumber: Data Identitas Informan Penelitian berdasarkan JenisKelamin*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki yang dijadikan sebagai informan penelitian di desa siangguna kecamatan batang toru adalah 8 orang dengan jumlah persentase 42,10%, sedangkan perempuan sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 57,89% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

**b. Usia**

Informan dibagi dalam 4 yaitu kelompok usia 20-29 tahun, kelompok usia 30-39 tahun, kelompok usia 40-49 tahun dan kelompok usia 50-59 tahun.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase(%)</b>
20-29 Tahun	5 Orang	26,31 %
30-39 Tahun	5 Orang	26,31%
40-49 Tahun	6 Orang	31,57%
50-59 Tahun	3 Orang	15,78%
Jumlah	19 orang	100%

*Sumber: Diolah dari Data Identitas Informan Penelitian*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 20-29 tahun sejumlah 5 orang atau 26,31% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 30-39 tahun sejumlah 5 orang atau 26,31 % dari keseluruhan informan, informan yang berusia 40-49

tahun sejumlah 6 orang atau 31,57% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 50-59 tahun sejumlah 3 orang atau 15,78% dari keseluruhan informan.

### c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru dapat di kelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendidikan SD,SMA,S1 dan S2.Proporsi pendidikan informan dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
SD	1 Orang	10%
SMA	8 Orang	42,10%
S1	9 Orang	47,36%
S2	1 Orang	10%
Jumlah	19Orang	100%

*Sumber: Diolah dari Data Identitas Informan tentang Pendidikan*

Dari tabel diatas diketahui bahwa informan berdasarkan pendidikan adalah tingkat pendidikan SD adalah berjumlah 1 orang atau 10%, berdasarkan tingkat pendidikan SMA berjumlah 8 orang atau 42,10%, berdasarkan tingkat pendidikan S1 berjumlah 9 orang atau 47,36%, berdasarkan tingkat S2 berjumlah 1 orang atau 10%.

### d. Penghasilan

Informan di kelompokkan berdasarkan karakteristik pendapatan dikelompokkan dalam 5 kelompok yaitu informan yang berpendapatan antara Rp. 1.000.000 - Rp. 1.900.000, informan yang berpendapatan

antara Rp. 2000.000 – Rp. 2.900.000, informan yang berpendapatan antara Rp. 3.000.000 – Rp.3.900.000, informan yang berpendapatan antara Rp.4.000.000 – Rp.4.900.000, informan yang berpendapatan antara Rp.5.000.000 – Rp.5.900.000.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan**

<b>Tingkat pendapatan (Rp)</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
-	3 orang	-
1.000.000-1.900.000	3 orang	15,78%
2.000.000-2.900.000	4 orang	21,05%
3.000.000-3.900.000	4 orang	21,05%
4.000.000-4.900.000	3 orang	15,78%
5.000.000-5.900.000	2 orang	10,52%
Jumlah	19 orang	100%

*Sumber: diolah dari data tingkat penghasilan informan penelitian.*

Dari tabel di atas diketahui bahwa, informan berdasarkan pendapatan adalah informan yang tidak memiliki pendapatan yaitu 3 orang. Informan yang memiliki pendapatan antara Rp.1000.000–Rp.1.900.000 sebanyak 3 orang atau 15,78%, Informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 2000.000–Rp. 2.900.000 sebanyak 4 orang atau 21,05%, Informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 3.000.000–Rp. 3.900.000 sebanyak 4 orang atau 21,05%, Informan yang memiliki pendapatan antara Rp.4.000.000–Rp.4.900.000 sebanyak 3 orang atau 15,78% dan Informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 5.000.000–5.900.000 sebanyak 2 orang atau 10,52%.

#### e. Pekerjaan

Informan dikelompokkan berdasarkan pekerjaan ke dalam 4 kelompok yaitu informan yang berstatus mahasiswa/pelajar, informan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, informan yang bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta, informan yang bekerja sebagai petani.

Proporsi karakteristik pekerjaan informan di desa sianggungan kecamatan batang toru dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	3 orang	15,78%
PNS	7 orang	36,84 %
Pengusaha/wiraswasta	6 orang	31,57%
Petani	3 orang	15,78 %
Jumlah	19 orang	100 %

*Sumber: diolah dari data tingkat pekerjaan informan penelitian*

Dari tabel diketahui bahwa, informan yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 3 orang atau 15,78% dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 orang atau 36,84 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pekerjaan sebagai pengusaha/wiraswasta sebanyak 6 orang atau 31,57% dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 orang atau 15,78 % dari keseluruhan informan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Terhadap Bank Syariah**

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah di perolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan respon masyarakat terhadap hadirnya bank syariah sebagai salah satu bidang penopang bergeraknya perekonomian di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru. Perkembangan bank syariah di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru cukup menggembirakan. Peranan bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah.<sup>1</sup> Banyaknya fasilitas perbankan seperti ATM, *payment point*, Bank keliling dan kantor cabang dari bank syariah merupakan indikasi adanya minat dan motivasi yang besar terhadap bank syariah.<sup>2</sup> Berkaitan dengan aspek-aspek yang ditemukan peneliti dilokasi penelitian yakni masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru meliputi tentang pemberian makna pada respon individual sehingga masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru sebagai subjek penelitian memperoleh pengetahuan yang baru.

Istilah persepsi biasaya di gunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Kesan inilah yang menjadi indikator penentuan persepsi masyarakat Desa

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Tentang Pemasaran Bank Syariah di Desa Sianggungan Kecamatan Sianggungan, 3 Agustus 2016

<sup>2</sup>Hasil Observasi Tentang Pemasaran Bank Syariah di Desa Sianggungan Kecamatan Sianggungan, 4-5 Agustus 2016

Sianggungan Kecamatan Batang Toru dalam memaknai bank syariah sebagai bank yang lebih cenderung baik dibandingkan dengan bank lain, atau sebaliknya cenderung kurang baik.

Indikasi baik dan buruknya suatu bank yang di lihat dari sudut pandang persepsi nasabah merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas suatu bank. Pelayanan yang baik tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pihak bank dalam menentukan strategi dan langkah pemasaran produk bank syariah, upaya di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru.

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktifitas seseorang dalam memberikan pesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerina dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar. Seperti halnya masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru tentunya memiliki kesan terhadap bank syariah sebagai pilihan perbankan dan dijadikan sebagai alat transaksi berbagai kebutuhan. Proses ini tentunya setiap individu memiliki penilaian dan pendapat selama menggunakan bank syariah, sebab apa yang dirasakan ketika menjadi nasabah bank syariah tentunya akan menjadi satu indikator adanya persepsi dalam diri setiap nasabah bank syariah.

Jika pelayanan dan kemudahan selama menjadi nasabah tentunya memiliki kesan yang baik. Tapi sebaliknya jika buruk dan men dapat kekurangan tentunya memilki akibat yang buruk. Sehingga nasabah dalam

menginterpretasikan bank syariah tentunya berbeda-beda. Dengan demikian peneliti akan mengungkapkan kesan, penilaian, pendapat dan interpretasi masyarakat desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah.

**a. Ketentuan Hukum Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain bank yang kegiatannya mengacu pada ketentuan-ketentuan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadis), dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah informan pada masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, terdapat perbedaan pendapat dari sejumlah informan. Dimana dari 15 informan yang telah diwawancarai, 8 diantaranya mengatakan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam, kemudian terdapat 4 informan mengatakan bahwa bank syariah tidak sesuai dengan hukum Islam, dan selebihnya tidak mengetahui. Adapun yang mengatakan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam diantaranya:

Menurut Wahiddin Siregar selaku PNS dan alim ulama di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam dimana beliau sudah menggunakan produk bank syariah selama kurang lebih 4 tahun dan selama itu juga beliau merasa tidak

terdapat kendala yang dirasa memberatkan beliau sebagai nasabah.<sup>3</sup>

Menurut Zulkifli Hasan selaku wiraswasta dan warga desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Pada awalnya beliau menggunakan produk bank syariah disebabkan pihak perusahaan tempatnya bekerja bekerja sama dengan pihak bank syariah terkait, namun seiring waktu penggunaannya beliau merasa bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam.<sup>4</sup>

Sedangkan informan yang mengatakan bank syariah tidak sesuai dengan hukum Islam diantaranya, menurut Ade Kurniawan selaku PNS dan warga desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Awal ketertarikannya menggunakan bank syariah yaitu karena adanya informasi yang mengatakan bahwa ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Namun dalam penggunaan produk bank syariah selama kurang lebih 1 tahun kenyataannya bank syariah dan bank konvensional dirasa sama saja dan tidak ada bedanya.<sup>5</sup>

Dan informan yang tidak mengetahui bahwa bank syariah sudah sesuai atau tidak dengan hukum Islam diantaranya, menurut Fitriani selaku Petani dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan bank syariah pada awalnya disebabkan keadaan ekonomi yang mendesak mengharuskan beliau menggadaikan emas yang dimilikinya serta salah seorang saudara

---

<sup>3</sup>Wahiddin Siregar selaku PNS dan alim ulama di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 28 september 2016.

<sup>4</sup>Zulkifli Hasan selaku wiraswasta dan warga desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 30 september 2016.

<sup>5</sup>Ade Kurniawan selaku PNS dan warga desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 29 september 2016.

menyarankan untuk menggunakan produk bank syariah. Namun untuk sesuai atau tidaknya bank syariah dengan hukum Islam beliau mengatakan kurang tahu disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah itu sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan jumlah informan yang telah diwawancarai dapat diklasifikasikan terdapat 3 kategori persepsi informan terkait dengan ketentuan hukum bank syariah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Persepsi Masyarakat Tentang Ketentuan Hukum Bank Syariah**

<b>No.</b>	<b>Persepsi (setuju/tidak setuju)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Bank syariah sesuai dengan hukum Islam	8 orang	53,33%
2.	Bank syariah sama dengan bank konvensional dan kurang sesuai dengan hukum Islam	4 orang	26,67%
3.	Tidak mengetahui kedua persepsi	3 orang	20%
<b>Jumlah</b>		<b>15 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, 8 orang atau 53,33% dari jumlah informan menyatakan bahwa bank syariah sesuai dengan hukum Islam, 4 orang atau 26,67% dari jumlah informan menyatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional dan kurang sesuai dengan hukum Islam dan 3 orang atau 20% dari jumlah informan yang menyatakan tidak mengetahui kedua persepsi.

Dari penjelasan persepsi masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan dan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah. Dimana salah satu informan yang memiliki pekerjaan sebagai Petani dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak mengetahui bagaimana

---

<sup>6</sup>Fitriani selaku Petani dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 29 september 2106

sebetulnya bank syariah itu sendiri disebabkan tingkat pengetahuannya yang kurang. Serta sejumlah informan dengan tingkat pendidikan yang bagus dapat membedakan apakah bank syariah sesuai dengan hukum Islam.

**b. Pelayanan bank syariah.**

Pelayanan merupakan jantung bagi segala sendi yang ada dalam perusahaan. Apabila jantung bermasalah, maka seluruh organ yang terdapat di dalam tubuh akan mengalami masalah. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat tepat dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.

Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau nasabah. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui cara langsung melayani pelanggan. Artinya, karyawan langsung berhadapan dengan pelanggan atau menempatkan sesuatu di mana pelanggan/nasabah sudah tahu tempatnya atau pelayanan melalui telepon.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para informan, terdapat perbedaan pendapat terkait dengan persepsi masyarakat tentang pelayanan yang diberikan oleh para karyawan bank syariah. Dari 15 informan yang diwawancarai, terdapat 11 informan yang mengatakan bahwa pelayanan pada bank syariah dinilai cukup baik, namun

informan yang lainnya mengatakan bahwa pelayanan bank syariah dinilai kurang memuaskan. Adapun beberapa persepsi dari para informan adalah:

Menurut Wahiddin Siregar, beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan yang diberikan oleh para karyawan bank syariah dinilai cukup baik karena tidak hanya pelayanan di dalam kantor bank syariah para karyawan bank syariah tersebut kerap menyapa beliau ketika bertemu di luar kantor sehingga beliau merasa bahwa pelayanan bank syariah dinilai cukup baik.<sup>7</sup>

Menurut Rudi Hartono selaku Mahasiswa dan warga Desa

Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan bank syariah dinilai cukup bagus, karena para karyawan cukup sopan dan ramah dalam memberikan pelayanan sewaktu bertransaksi ke kantor di dukung dengan beberapa tata karma seperti pengucapan salam kepada setiap nasabah.<sup>8</sup>

Sedangkan para informan yang memberikan persepsi bahwa pelayanan bank syariah dinilai kurang memuaskan diantaranya, menurut Hitam Doli Lubis selaku wiraswasta dan warga Desa

Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Selaku nasabah yang menggunakan produk tabungan haji beliau merasakan adanya kendala yang dirasakan dimana jumlah setoran haji perbulannya harus diselesaikan dalam jangka waktu hanya 2 tahun sementara untuk keberangkatannya masih membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 10 tahun. Sehingga dengan adanya hal tersebut bank syariah dinilai kurang memberikan

---

<sup>7</sup>Wahiddin Siregar selaku PNS dan alim ulama di Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 28 september 2016.

<sup>8</sup>Rudi Hartono selaku Mahasiswa dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 30 september 2016.

pelayanan yang tidak bagus dalam hal pelunasan cicilan salah satu produk yang digunakan beliau.<sup>9</sup>

Menurut Jumanda Juliadi, selaku wiraswasta dan warga Desa

Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan dari bank syariah dinilai kurang bagus karena fasilitas yang ada pada bank syariah seperti mesin ATM, hanya tersedia di bank tersebut sehingga untuk melakukan transaksi di luar bank beliau merasa kesulitan karena jika menggunakan mesin ATM bank lain nasabah harus mengeluarkan biaya administrasi yang cukup besar perkali transaksi.<sup>10</sup>

Berdasarkan jumlah informan yang telah diwawancarai dapat diklasifikasikan terdapat 2 persepsi masyarakat terkait dengan pelayanan bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Persepsi Masyarakat Tentang Pelayanan Bank Syariah**

No	Pesepsi (Puas/Tidak Puas)	Frekuensi	Persentase
1	Pelayanan bank syariah memuaskan	11 orang	73,33%
2	Pelayanan bank syariah kurang memuaskan	4 orang	26,67%
<b>JUMLAH</b>		<b>15 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa 11 orang atau 73,33% dari jumlah informan menyatakan bahwa pelayanan bank syariah memuaskan dan 4 orang 26,67% dari jumlah informan menyatakan bahwa pelayanan bank syariah kurang memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi dari para informan berbeda-beda terkait dengan pelayanan bank syariah. Persepsi dapat

---

<sup>9</sup>Hitam Doli Lubis, selaku wiraswasta dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi 28 september 2016.

<sup>10</sup>Jumanda Juliadi, selaku wiraswasta dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 30 september 2016.

berbeda tergantung pada pengalaman yang dirasakan para informan selama menjadi nasabah dari bank syariah yang diminati oleh informan itu sendiri. Sehingga dengan adanya sejumlah persepsi dari masyarakat hendaknya menjadi sebuah rencana bagi bank syariah untuk lebih memperbaiki pelayanannya sehingga masyarakat lebih terbantu.

**c. Perbedaan prinsip operasional bank syariah dan bank konvensional.**

Bank syariah dan bank konvensional dalam hal operasionalnya jelas memiliki perbedaan diantara keduanya. Adapun yang membedakan kegiatan operasional bank syariah dan bank konvensional yaitu terletak pada metode pembagian keuntungan yang digunakan. Bank syariah dalam operasionalnya merupakan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungannya. Sehingga dengan prinsip bagi hasil masyarakat dapat terbantu apabila terjadi kerugian dalam usahanya, dimana pihak bank membantu memberikan keringanan untuk pembagian keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak bank.

Sementara bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang menggunakan sistem bunga pada operasionalnya. Dimana untuk setiap pembagian keuntungan atas usaha yang dijalankan oleh nasabah nilainya selalu tetap tanpa memperdulikan prospek usaha yang dijalankan oleh para nasabahnya. Serta bank konvensional yang

dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat suku bunga secara global memungkinkan tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional sangat tinggi apabila perekonomian suatu negara cukup bagus.

Adapun persepsi yang diperoleh setelah melakukan penelitian terhadap 15 informan, terdapat perbedaan persepsi dimana 13 informan menyatakan bahwa apabila suku bunga tinggi pada bank konvensional mereka lebih memilih bertahan pada bank syariah. Sedangkan informan lainnya lebih melihat prospek keuntungan yang diperoleh apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih menguntungkan. Beberapa informan yang mengatakan bahwa tetap memilih bank syariah meskipun bank konvensional memiliki tingkat suku bunga yang tinggi diantaranya:

Menurut Suryati Sihombing, selaku PNS dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Beliau tetap memilih bank syariah meskipun tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional cukup tinggi, hal ini dipilih karena beliau merasa bank syariah lebih memiliki prospek usaha yang halal dalam usaha yang dijalankan oleh seluruh nasabahnya, sehingga keuntungan yang akan diberikan oleh pihak bank berupa bagi hasil pada salah satu produk seperti tabunga lebih dirasa halal.<sup>11</sup>

Menurut Nurasyiah, selaku Petani dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Suryati Sihombing, selaku PNS dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 28 september 2016.

Beliau tetap memilih bank syariah meskipun tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional cukup tinggi, hal ini dipilih karena beliau merasa bank syariah sudah terasa nyaman dalam pemakaian salah satu produknya sehingga beliau merasa enggan untuk memilih bank konvensional. Karena untuk mendaftar pada bank konvensional diperlukan beberapa persyaratan serta waktu yang dinilai cukup rumit dan lambat.<sup>12</sup>

Sedangkan persepsi informan yang menyatakan bahwa lebih memilih bank konvensional apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional jika dibandingkan dengan bank syariah, diantaranya menurut Monalisa Siregar, selaku PNS dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Beliau akan mempertimbangkan untuk membuka rekening baru pada bank konvensional apabila tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional lebih tinggi dibanding dengan bank syariah, karena beliau merasa uang yang diinvestasikan dalam bentuk tabungan akan memberikan keuntungan yang lebih besar jika ditempatkan pada bank konvensional serta keuntungan dari hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk modal dalam melakukan usaha lain yang dilakukan oleh beliau di luar pekerjaannya sebagai PNS.<sup>13</sup>

Menurut Erfina Lubis, selaku PNS dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Jika suatu hal lebih menjanjikan keuntungan lebih beliau akan memilih hal tersebut meskipun beliau sudah memiliki rekening pada bank syariah sehingga beliau akan mempergunakan sejumlah produk pada jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional. Serta beliau juga memilih keduanya sebagai bahan perbandingan

---

<sup>12</sup>Nurasiyah, selaku Petani dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 29 September 2016

<sup>13</sup>Monalisa Siregar, selaku PNS dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 01 September 2016.

untuk melihat manakah dari kedua bank tersebut yang lebih memberikan manfaat bagi beliau.<sup>14</sup>

Berdasarkan jumlah informan yang telah diwawancarai dapat diklasifikasikan terdapat 2 persepsi masyarakat terkait dengan perbedaan bank syariah dan bank konvensional dalam hal tingkat suku bunga yang tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Persepsi Masyarakat Tentang Perbedaan Operasional**  
**Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Memilih bank syariah	13 Orang	86,67%
2	Memilih bank konvensional	2 Orang	13,33%
<b>JUMLAH</b>		<b>15 Orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 orang atau 86,67% dari jumlah informan menyatakan lebih memilih bank syariah dan 2 orang atau 13,33 % dari jumlah informan menyatakan lebih memilih konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi yang terbentuk terdapat 2 jenis dimana salah satu mengatakan akan memilih bank syariah meskipun bank konvensional memberikan tingkat suku bunga yang tinggi, sedangkan persepsi lainnya lebih memilih bank konvensional karena bank konvensional memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank syariah.

---

<sup>14</sup>Erfina Lubis, selaku PNS dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 01 september 2016.

#### **d. Persyaratan yang ditetapkan bank syariah**

Bank sebagai lembaga keuangan yang menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal perolehan keuangan, merupakan suatu lembaga yang sangat memiliki kehati-hatian yang cukup tinggi dalam menilai calon nasabahnya. Oleh sebab itu setiap bank memiliki persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan masing-masing bank. Dalam hal ini bank syariah sebagai salah satu bank yang berlandaskan pada hukum Islam juga tentu memiliki persyaratan yang sangat ketat selain sesuai dengan ketentuan bank juga harus sesuai dengan hukum Islam.

Persyaratan-persyaratan tersebut tentu harus dipenuhi oleh para calon nasabahnya. Tentunya persyaratan tersebut dapat dinilai oleh berbeda-beda oleh para nasabah. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 15 informan terdapat 6 informan yang mengatakan bahwa persyaratan bank syariah sesuai dengan hukum Islam selainnya mengatakan tidak mengetahui apakah persyaratan bank syariah sesuai dengan hukum Islam. Adapun yang mengatakan bahwa persyaratan bank syariah sesuai dengan hukum Islam diantaranya:

Menurut Ida Wati Dalimunthe, selaku PNS dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Beliau sudah yakin bahwa persyaratan bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam karena bank syariah sudah memilah dan memiih siapa-siapa saja yang menjadi nasabahnya jika dillihat dari jenis usaha yang dijalankan oleh

nasabah apakah bergerak di bidang usaha yang halal sehingga dapat dikatakan persyaratan bank syariah sesuai dengan hukum Islam.<sup>15</sup>

Sedangkan informan yang mengatakan bahwa tidak mengetahui persyaratan bank syariah apakah sudah sesuai dengan hukum Islam diantaranya, menurut Masrela selaku Petani dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Beliau belum paham tentang perbankan syariah sehingga beliau tidak dapat membedakan apakah bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak. Beliau hanya sebatas menggunakan salah satu produk dalam bank syariah.<sup>16</sup>

**Tabel 4.10**  
**Persepsi masyarakat tentang Persyaratan yang ditetapkan bank syariah**

No	Persyaratan yang di terapkan bank syariah	frekuensi	Persentase
1	Persyaratan sesuai dengan hukum islam	6 orang	40 %
2	Tidak mengetahui tentang persyaratan bank syariah dari segi hukum Islam	9 orang	60%
Jumlah		15 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 6 orang atau 40 % dari 15 informan menyatakan bahwa persyaratan yang ditetapkan oleh bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam sehingga tidak memberatkan bagi nasabah dan 9 orang atau 60 % dari jumlah informan belum memahami apakah persyaratan yang diajukan bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak.

---

<sup>15</sup>Ida Wati Dalimunthe, selaku PNS dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 28 September 2016.

<sup>16</sup>Masrela selaku Petani dan warga Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 29 september 2016.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terkait dengan sejumlah persyaratan yang ditetapkan oleh bank syariah dapat dilihat berbeda oleh para informan. Hal ini disebabkan karena sebagian informan memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan tentang perbankan syariah sehingga para informan sulit mengetahui apakah persyaratan tersebut sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak. Sedangkan informan yang mengatakan sesuai disebabkan karena ia mengetahui informasi terkait dengan perbankan syariah

## **2. Persepsi Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru Yang Tidak Memakai Jasa Bank Syariah**

Peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah dari bank lain yaitu nasabah konvensional berjumlah 4 informan, yaitu informan pertama Hazairin Harahap selaku kepala sekolah SDN.No.100724 Sisoma jae dan Warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Nasabah dari salah satu bank konvensional, beliau bergabung dengan bank konvensional sudah 14 tahun lebih dan mengenal bank dari sosialisasi bank konvensional dan beliau juga mengatakan bank ini banyak memberikan manfaat seperti dana bos sekolah, tunjangan perbaikan pendapatan (TPP), uang perjalanan dinas, tunjangan sertifikasi guru, dan produk yang ditawarkan oleh bank sudah sesuai dengan kebutuhannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hazairin Harahap selaku kepala sekolah SDN.No.100724 Sisoma jae dan Warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru,wawancara pribadi pada 20 oktober 2016.

Adapun informan yang kedua yaitu Erni Yanti Ritonga selaku Warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Sudah lama mengenal bank konvensional yaitu sekitar kurang lebih 10 tahun, dan beliau mengatakan bank konvensional ini sangat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya beliau sendiri, jenis tabungan yang beliau gunakan adalah tabungan Britama, dan beliau merasa produk yang di tawarkan oleh bank konvensional sudah sesuai dengan kebutuhan beliau dan adanya bank tersebut memudahkan beliau dalam urusan keuangan dan beliau beranggapan bahwa sistem bunga dalam bank konvensional itu halal-halal saja.<sup>18</sup>

Adapun informan yang ketiga yaitu Ryan Harahap selaku Radiografer Di RSUD Padangsidimpuan dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Beliau menjadi nasabah bank konvensional karena ada ketertarikan saat bank konvensional melakukan pemasaran, dan beliau mengatakan bahwa mengetahui apa itu bank syariah akan tetapi tidak secara mendalam, hanya sekedar mengetahui saja, tanpa mengetahui adanya perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.<sup>19</sup>

Serta persepsi informan keempat yaitu Reza Halim selaku Karyawan Wiraswasta serta warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

Beliau menjadi nasabah bank konvensional dikarenakan kehadiran bank konvensional lebih dahulu ada dibandingkan dengan bank syariah sehingga beliau cenderung lebih memilih bank konvensional. Selain itu bank konvensional juga memberikan inovasi-inovasi yang sangat menarik seperti adanya sejumlah undian hadiah sehingga sebagai nasabah

---

<sup>18</sup>Erni Yanti Ritonga selaku Warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada 20 oktober 2016.

<sup>19</sup>Ryan Harahap selaku Radiografer Di RSUD Padangsidimpuan dan warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru ,wawancara pribadi pada 20 oktober 2016.

lebih merasa tertarik untuk lebih meningkatkan banyak transaksi perbankan pada bank konvensional.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pemilihan sejumlah nasabah terhadap bank konvensional disebabkan karena bank konvensional lebih dahulu hadir dalam memberikan bantuan keuangan kepada para nasabah. Selain itu yang menjadi daya tarik nasabah untuk menggunakan dan bertahan pada bank konvensional yaitu adanya inovasi-inovasi yang menarik seperti adanya undian berhadiah sehingga nasabah menjadi loyal pada bank konvensional. Selain itu, persepsi masyarakat memilih bank konvensional dikarenakan promosi dari bank yang bersangkutan.

Selain itu, pemakaian terhadap bank konvensional setelah bertransaksi bertahun-tahun, masyarakat bank konvensional merasa bahwa pelayanan dan produk bank konvensional sudah cukup memenuhi mampu kebutuhannya dan mereka juga beranggapan bahwa bunga dalam bank konvensional itu halal-halal saja dan sama dengan yang ada di bank syariah, sehingga mereka merasa tidak ada ketertarikan untuk memakai jasa bank syariah.

Adanya kelebihan-kelebihan yang dirasakan oleh masyarakat tersebut memilih bank konvensional dikarenakan kelebihan-kelebihan tersebut tidak ditemui pada bank syariah. Seperti halnya adanya undian berhadiah pada bank konvensional namun bank syariah tidak

---

<sup>20</sup>Reza Halim selaku Karyawan Wiraswasta serta warga Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru, wawancara pribadi pada

melakukan undian berhadiah semacamnya. Serta keberadaan bank syariah baru muncul pada tahun 1992 yaitu hadirnya bank Muamalat Indonesia yang belum didukung oleh hadirnya kantor-kantor cabang diberbagai daerah. Selain itu khusus untuk bank syariah di wilayah Kecamatan Batang Toru hanya memiliki 1 cabang yaitu Bank Syariah Mandiri sehingga bank tersebut kurang diketahui oleh para masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ternyata persepsi masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah terdapat 8 orang atau sekitar 53,33% yang menyatakan bahwa bank syariah sesuai dengan hukum Islam. Hal ini sesuai dengan UU No.21 tahun 2008 mnyatakan bahwa bank syariah telah sesuai dengan hukum Islam. serta terdapat 4 orang atau sekitar 26,67% yang menyatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, dan terdapat 3 orang atau 20% yang tidak mengetahui kedua persepsi.

Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru terhadap pelayanan bank syariah diperoleh hasil 11 orang atau sekitar 73,33% yang menyatakan bahwa pelayanan bank syariah cukup memuaskan. Dan 4 orang atau 26,67% yang menyatakan bahwa pelayanan bank syariah kurang memuaskan. Salah satu indikator yang menentukan tentang keberhasilan suatu bank dilihat dari pelayanan yang diberikasn oleh bank syariah kepada para nasabahnya. Adanya perbedaan tersebut dapat menjadi salah satubahan masukan bagi pihak bank untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan agar membentuk loyalitas dari nasabahnya.

Persepsi masyarakat desa sianggungan kecamatan batang toru terkait dengan perbedaan prinsip operasional bank syariah dan bank kovensional yaitu terdapat 13 orang atau 86,67 % memilih bank syariah. Dan 2 orang atau

13,33% informan yang menyatakan bahwa memilih bank konvensional. Adanya perbedaan tersebut dapat menjadi pemacu bagi bank syariah untuk lebih meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh bank syariah.

Persepsi Masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru terkait dengan persyaratan yang ditetapkan bank syariah dapat disimpulkan bahwa 6 orang atau 40% menyatakan bahwa persyaratan bank syariah sudah sesuai dengan hukum Islam. Dan terdapat 9 orang atau 60% menyatakan bahwa para informan tidak mengetahui tentang persyaratan bank syariah.

Sedangkan persepsi masyarakat yang telah menjadi nasabah bank konvensional adalah mereka mengatakan ketertarikannya kepada bank konvensional dikarenakan promosi dari bank yang bersangkutan. Dan setelah bertransaksi bertahun-tahun, masyarakat bank konvensional merasa bahwa pelayanan dan produk bank konvensional sudah cukup memenuhi mampu kebutuhannya

Jadi, dapat disimpulkan persepsi masyarakat Desa Sianggunan Kecamatan Batang Toru terhadap bank syariah berbeda-beda didasarkan pada pengalaman masing-masing masyarakat. Perbedaan persepsi ini terjadi dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat dijadikan saran-saran dalam penelitian menjadi rekomendasi dan masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi masyarakat Desa Sianggungan agar dapat menimbang dan menentukan keputusan dalam menetapkan bank syariah sebagai tujuan investasi dan tabungan di masa depan.
2. Bagi setiap individu agar dapat memahami kelebihan bank syariah sebagai bentuk perbankan yang sesuai dengan hukum islam sebagai jalan hidup dan jalan kebenaran syariah utamanya dalam dunia perbankan.
3. Sebagai masukan bagi pihak bank syariah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam setiap produk yang menjadi kendala dari setiap nasabah.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Peraktik Penyusunan Skripsi*,  
Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Adiwarman Karim, *Bank Islam Edisi Kelima*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,  
2013.

Alex Sobur, *psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro,  
2000.

H. Hartono & Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada, 2013.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Leon Schiffman & Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku konsumen Edisi Ketujuh*,  
Indonesia: PT Indeks, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2004.

Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT.  
Rineka Cipta, 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.

Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Ira Vinola Rambe  
Nim : 12 2220 0106  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sianggunan 29 September 1994  
Anak ke : 3 (Tiga) dari 3 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jl.Sibolga, Desa Sianggunan Kec. Batang Toru  
(Kab.Tapanuli Selatan)  
  
No Hp : 0813 6219 3994

### B. DATA ORANG TUA

Ayah : Amiruddin Rambe, S.Ag  
Pekerjaan : PNS  
Ibu : Ermida Wati Pasaribu  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jl.Sibolga, Desa Sianggunan Kec.Batang Toru  
(Kab.Tapanuli Selatan)

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Sianggunan. Kec.Batang Toru 2006
2. MTsN Batang Toru 2009
3. SmaN 6 Padang Sidimpuan 2012
4. Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah (PS) Tahun 2012

## Lampiran I

### LEMBAR WAWANCARA

#### **A. Daftar pertanyaan kepada masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah**

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari salah satu bank syariah?
2. Sudah berapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank syariah?
3. Apa alasan saudara/i menjadi nasabah bank syariah?
4. Apakah saudara/i meyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar islam dalam hal perbankan?
5. Bisa saudara/i jelaskan pengalaman dalam menggunakan fasilitas bank syariah baik dalam tabungan maupun transaksi lainnya?
6. Sewaktu melakukan transaksi atau setoran apakah saudara/i mengalami kejanggalan atau pelayanan yang kurang memuaskan dari pelayanan bank syariah?
7. Ketika saudara/i melakukan penarikan langsung di bank apakah saudara/i merasakan ada sesuatu yang dipersulit atau sistem yang kurang baik? Jika tidak bagaimana perasaan saudara/i ketika di layani teller atau marketing dari bank syariah?
8. Sejauh ini apakah saudara merasakan ada kekurangan dari sistem perbankan utamanya dalam penarikan dari sistem ATM perbankan syariah?
9. Jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional dan syariah, sistem bunga dalam konvensional lebih tinggi, apakah saudara/i lebih memilih sistem perbankan syariah? Apa alasannya?
10. Apakah syarat-syarat yang di tentukan bank syariah itu sudah sesuai dengan syariah islam sehingga tidak memberatkan saudara/i ?

#### **B. Daftar pertanyaan kepada masyarakat yang tidak menggunakan jasa bank syariah**

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari bank konvensional?
2. Produk apa yang saudara/i pakai?
3. Sudah berapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank konvensional?
4. Apa alasan saudara/i menjadi nasabah bank konvensional?
5. Bisa saudara/i jelaskan pengalaman dalam menggunakan fasilitas bank konvensional?
6. Apakah saudara/i mengetahui bagaimana sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional? Coba saudara/i jelaskan?

## Lampiran II

### **LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Ira Vinola Rambe. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Status :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Penghasilan/Gaji :
8. Nasabah dari Bank :

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sianggunan, 2016  
Informan penelitian

( )

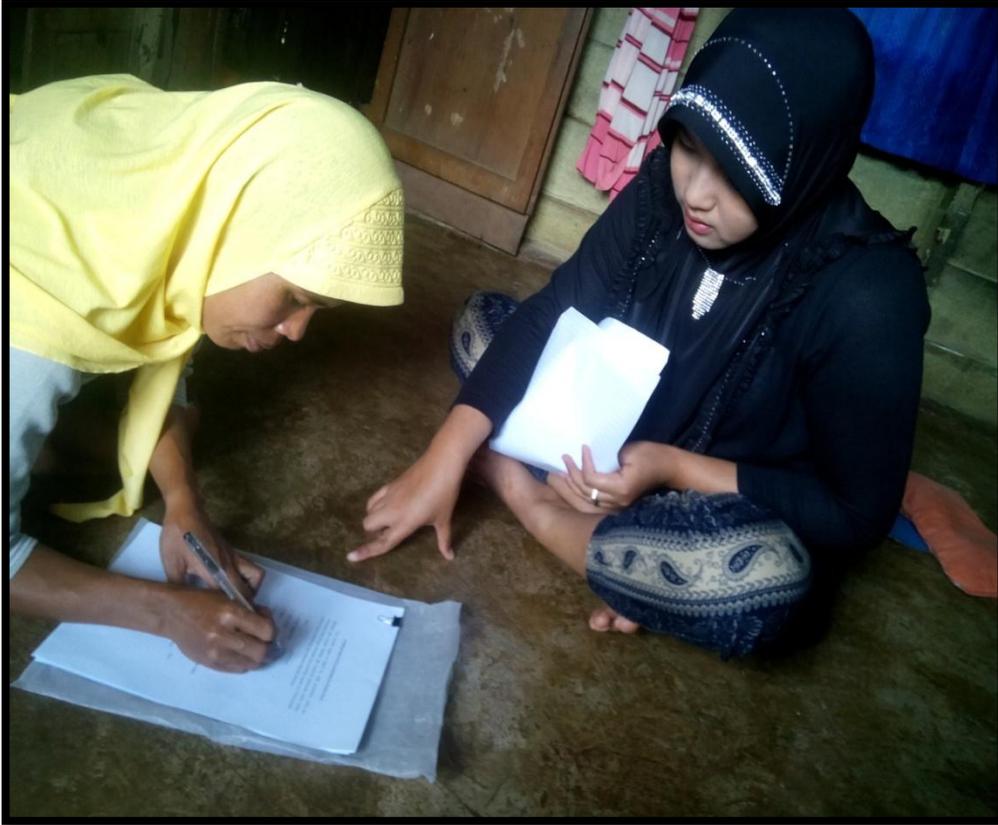
**Lampiran III**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**











PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN BATANG TORU  
DESA SIANGGUNAN

Nomor :  
Perihal : Balasan dan Keterangan Penelitian

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDI SAID SIREGAR  
Jabatan : Kepala Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Sesuai dengan surat permohonan yang di terima Nomor Surat B-  
204/In.14/GG.4b/TL.00/09/2016, Maka dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IRA VINOLA RAMBE  
NIM : 12 220 0106  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul  
"Persepsi Masyarakat Desa Sianggungan Kecamatan Batang Toru Terhadap bank Syariah" mulai dari  
tanggal 27 September 2016 sampai selesai pada tanggal 20 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sianggungan  
Pada Tanggal : 20 oktober 2016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG/IIID/MIPLIAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sibitang 27733  
 Telpun (0634) 22000 Faksimil (0634) 24042

B. No. 14/G/PP.00.9/06/2016

Padang, 20 Januari 2016

Permohonan Kesiapan  
 Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth.

Abdullah Azis Siregar, M.Ag  
 Jami Atika, S.HI, MEI

Padang, 20 Januari 2016

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim  
 Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini  
 berikut :

Nama	: IRA VINOLA RAMBE
NIM	: 12 220 0106
Sem/Thn Akademik	: VIII/2015-2016
Judul	: Persepsi Masyarakat Desa Sianggoman Kee, Batang Toru Terhadap Bank Syariah

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesiapan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I  
 pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud

Demikian kami sampaikan, atas kesiapan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami  
 ucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yth.

Yth.

Abdullah Azis Siregar, M.Ag  
 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Abdul Nasir Hasbuan S.E., M.Si  
 NIP. 19790525200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

Abdullah Azis Siregar, M.Ag  
 19731128 200112 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Jami Atika, S.HI, MEI

